


Analisis Penggunaan Platform Media Sosial sebagai Sarana Praktik Muhadatsah: Studi Kasus Mahasiswa Sastra Arab

Dede Nurdini

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Bina Dinamika, Jl. Kebon Kelapa, Blok Barokah, Jl. Pekopen Sel., Tambun, Kec. Tambun Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
E-mail: nurdinidede@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.736>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 06 May 2025

Accepted: 13 May 2025

Published: 20 May 2025

Kata Kunci: Media Sosial, Muhadatsah, Keterampilan Berbicara

Keywords: Social Media, Public Speaking, Speaking Skills



ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis penggunaan media sosial sebagai sarana praktik muhadatsah oleh mahasiswa Sastra Arab. Melalui pendekatan campuran, ditemukan bahwa platform seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Mayoritas mahasiswa menggunakan media sosial secara aktif, dengan intensitas yang berkorelasi positif terhadap kemampuan berbicara, khususnya aspek kelancaran. Meskipun demikian, efektivitas praktik dipengaruhi oleh strategi penggunaan, dukungan pembelajaran formal, dan kendala seperti rasa tidak percaya diri serta keterbatasan kosakata. Media sosial terbukti berpotensi mendukung pembelajaran muhadatsah secara fleksibel dan menarik jika dimanfaatkan secara terarah.

This research analyzes the use of social media as a means of practicing muhadatsah by students of Arabic Literature. Through a mixed-methods approach, it was found that platforms such as WhatsApp, Instagram, and TikTok are widely utilized to enhance Arabic speaking skills. The majority of students actively engage with social media, with usage intensity positively correlated with speaking abilities, particularly in terms of fluency. Nevertheless, the effectiveness of practice is influenced by usage strategies, formal learning support, and obstacles such as lack of self-confidence and limited vocabulary. Social media has proven to have the potential to support muhadatsah learning flexibly and engagingly when utilized purposefully.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Dede Nurdini (2025). Analisis Penggunaan Platform Media Sosial sebagai Sarana Praktik Muhadatsah: Studi Kasus Mahasiswa Sastra Arab, 3 (4) 1727-1733. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.736>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan berbicara (maharah kalam), yang diwujudkan dalam praktik percakapan bahasa Arab atau muhadatsah. Muhadatsah merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, atau perasaan kepada mitra bicara (Rosyidi, 2021, p.32). Keterampilan ini menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan di Indonesia, termasuk di program studi Sastra Arab di perguruan tinggi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, praktik muhadatsah seringkali menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara mahasiswa. Menurut hasil penelitian Mubarak et al. (2020, p.266), beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa di Indonesia antara lain kurangnya lingkungan berbahasa Arab (bi'ah lughawiyah), terbatasnya waktu praktik di kelas, minimnya keberanian mahasiswa untuk berbicara dalam bahasa Arab, dan keterbatasan mitra bicara yang mahir berbahasa Arab. Kondisi ini

memerlukan solusi inovatif yang dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Arab secara lebih intensif di luar kelas formal.

Era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab telah berkembang dari penggunaan laboratorium bahasa konvensional hingga pemanfaatan teknologi terkini seperti aplikasi pembelajaran bahasa, kelas virtual, dan platform media sosial (Albantani & Madkur, 2020, p.153). Di antara berbagai teknologi yang tersedia, platform media sosial muncul sebagai salah satu media yang berpotensi untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara.

Media sosial dengan karakteristiknya yang interaktif, kolaboratif, dan memungkinkan komunikasi dua arah telah menjadi bagian integral dari kehidupan generasi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Muassomah et al. (2022, p.217) mengungkapkan bahwa 98% mahasiswa program studi bahasa Arab di Indonesia mengakses media sosial setidaknya dua jam setiap hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa, yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menarik.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode konvensional. Menurut Taufiqurrochman (2020, p.78), media sosial menyediakan ruang interaksi virtual yang dapat meningkatkan intensitas komunikasi dalam bahasa target, menciptakan komunitas belajar yang kolaboratif, dan menghubungkan pembelajar dengan penutur asli bahasa Arab di seluruh dunia. Media sosial juga menawarkan berbagai fitur multimedia yang dapat mendukung praktik muhadatsah, seperti perekaman suara, video call, dan ruang obrolan yang memungkinkan mahasiswa berlatih berbicara bahasa Arab secara lebih fleksibel dan tanpa batasan ruang dan waktu.

Berbagai platform media sosial yang populer di kalangan mahasiswa, seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, dan TikTok, memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sarana praktik muhadatsah. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah et al. (2021, p.45) menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp Group dalam pembelajaran muhadatsah dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam berlatih berbicara bahasa Arab. Sementara itu, Ritonga et al. (2023, p.12) menemukan bahwa pemanfaatan Instagram dan TikTok dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kecemasan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.

Meskipun memiliki berbagai potensi, pemanfaatan media sosial sebagai sarana praktik muhadatsah juga menghadapi berbagai tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhanan (2022, p.189) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab tidak selalu memberikan hasil yang optimal jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat, kontrol yang memadai, dan kesadaran mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata, tata bahasa, dan interferensi bahasa ibu menjadi faktor yang dapat menghambat efektivitas praktik muhadatsah melalui media sosial.

Program Studi Sastra Arab di berbagai perguruan tinggi di Indonesia telah berupaya mengintegrasikan teknologi, termasuk media sosial, dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut survei yang dilakukan oleh Aziz et al. (2021, p.315) terhadap 34 Program Studi Sastra Arab di Indonesia, 76% di antaranya telah memanfaatkan media sosial sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab, namun hanya 38% yang secara khusus memanfaatkannya untuk praktik muhadatsah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial untuk praktik muhadatsah masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara lebih sistematis dan terarah.

Mengacu pada pentingnya muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab dan potensi media sosial sebagai sarana pembelajaran yang efektif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan platform media sosial sebagai sarana praktik muhadatsah di kalangan mahasiswa Program Studi Sastra Arab. Penelitian ini mengambil studi kasus pada mahasiswa Program Studi Sastra Arab di Perguruan Tinggi X di Bekasi, dengan fokus pada analisis jenis platform media sosial yang digunakan, frekuensi penggunaan, strategi penggunaan, serta persepsi dan dampaknya terhadap kemampuan muhadatsah mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana praktik muhadatsah, serta dapat menjadi referensi bagi

pengembangan model pembelajaran muhadatsah berbasis media sosial yang efektif dan inovatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara (maharah kalam) melalui pemanfaatan teknologi yang tepat guna dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, dilaksanakan pada bulan Februari-April 2025 di Program Studi Sastra Arab STBA Bina Dinamika di Bekasi. Subjek penelitian melibatkan 76 mahasiswa aktif semester 3-6 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) telah menempuh mata kuliah Muhadatsah I dan II, (2) aktif menggunakan minimal dua platform media sosial, dan (3) menggunakan media sosial untuk praktik berbahasa Arab.

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form yang berisi 25 item pernyataan berskala Likert untuk mengukur frekuensi penggunaan, jenis platform yang digunakan, pola interaksi, serta persepsi mahasiswa terhadap efektivitas media sosial sebagai sarana praktik muhadatsah. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 12 mahasiswa yang mewakili kategori pengguna aktif, sedang, dan pasif berdasarkan hasil kuesioner, serta analisis dokumen berupa tangkapan layar aktivitas muhadatsah mahasiswa di platform media sosial.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif menggunakan software SPSS versi 25 untuk menghitung frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi, serta analisis inferensial untuk menguji korelasi antara intensitas penggunaan media sosial dengan kemampuan muhadatsah mahasiswa melalui tes berbicara yang dinilai oleh dua orang rater menggunakan rubrik penilaian maharah kalam. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas data. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif selanjutnya diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan platform media sosial sebagai sarana praktik muhadatsah di kalangan mahasiswa Sastra Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

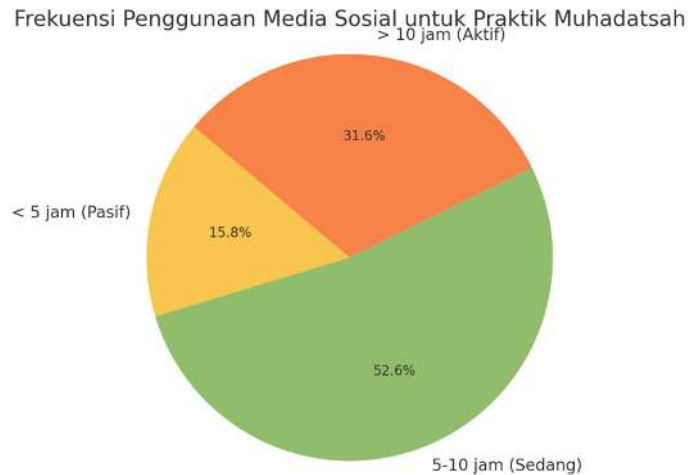
Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif mengenai penggunaan platform media sosial sebagai sarana praktik muhadatsah di kalangan mahasiswa Program Studi Sastra Arab. Berdasarkan hasil analisis terhadap data kuesioner dari 76 responden, diperoleh gambaran tentang pola penggunaan platform media sosial dalam praktik muhadatsah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pola Penggunaan Platform Media Sosial dalam Praktik Muhadatsah

No	Platform Media Sosial	Pengguna (%)	Frekuensi Penggunaan (Jam/Minggu)	Tujuan Utama Penggunaan
1	Whatsapp	92,1	8,4	Diskusi kelompok dan konsultasi dengan dosen
2	Instagram	85,5	7,2	Mengunggah video percakapan pendek dan komentar
3	Tiktok	76,3	6,5	Membuat video percakapan dengan tema tertentu
4	Youtube	68,4	5,3	Menonton dan mengomentari konten berbahasa Arab
5	Telegram	47,3	3,8	Bergabung dengan grup belajar Bahasa Arab
6	Twitter/X	35,5	2,1	Menulis dan merespon tweet dalam Bahasa Arab
7	Facebook	27,6	1,5	Berinteraksi dengan komunitas Bahasa Arab

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa WhatsApp menjadi platform media sosial yang paling banyak digunakan mahasiswa dalam praktik muhadatsah dengan persentase 92,1%, diikuti oleh Instagram (85,5%) dan TikTok (76,3%). Tingginya tingkat penggunaan WhatsApp sebagai sarana praktik muhadatsah dikarenakan kemudahan penggunaan aplikasi, fitur voice note dan video call yang mendukung praktik berbicara, serta kemudahan pembentukan grup diskusi yang memungkinkan interaksi berkelanjutan antar mahasiswa dan dosen. Hasil ini sejalan dengan temuan Fadhillah et al. (2021, p.47) yang menyatakan bahwa WhatsApp menjadi platform paling populer untuk pembelajaran bahasa Arab di Indonesia karena aksesibilitasnya yang tinggi dan beragam fitur yang mendukung berbagai aktivitas pembelajaran bahasa.

Hasil analisis data mengenai frekuensi penggunaan media sosial untuk kegiatan muhadatsah berdasarkan kategori penggunaan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Frekuensi Penggunaan Media Sosial untuk Praktik Muhadatsah

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (52,6%) termasuk dalam kategori pengguna sedang dengan durasi penggunaan media sosial untuk praktik muhadatsah 5-10 jam per minggu, 31,6% termasuk kategori pengguna aktif dengan durasi lebih dari 10 jam per minggu, dan 15,8% termasuk kategori pengguna pasif dengan durasi kurang dari 5 jam per minggu. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana praktik muhadatsah secara cukup intensif, meskipun tidak menjadikannya sebagai sarana utama. Menurut Taufiqurrochman (2020, p.80), durasi optimal penggunaan media sosial untuk pembelajaran bahasa adalah 7-14 jam per minggu untuk memperoleh dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berbahasa.

Analisis lebih lanjut terhadap jenis aktivitas muhadatsah yang dilakukan mahasiswa melalui media sosial menunjukkan variasi yang menarik sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Aktivitas Muhadatsah pada Platform Media Sosial

No	Jenis Aktivitas	Persentase (%)	Platform Utama	Efektivitas
1	Percakapan singkat dengan teman	87,3	Whatsapp	3,8
2	Membuat video percakapan tematik	81,5	Tiktok, Instagram	4,2
3	Diskusi kelompok terpandu	76,2	Whatsapp, Telegram	4,1
4	Komentar audio/video berbahasa Arab	68,4	Youtube, Instagram	3,5
5	Berinteraksi dengan penutur asli	52,6	Telegram, Twitter/X	4,7
6	Mengikuti kelas muhadatsah virtual	47,3	Zoom, Google Meet	4,4

7	Mengomentari konten berbahasa Arab	43,2	Facebook, Instagram	3,2
---	------------------------------------	------	---------------------	-----

Skala efektivitas 1-5, di mana 5 sangat efektif

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa percakapan singkat dengan teman sesama mahasiswa merupakan aktivitas muhadatsah yang paling banyak dilakukan (87,3%) dengan WhatsApp sebagai platform utama. Namun, dari segi efektivitas, interaksi dengan penutur asli bahasa Arab melalui Telegram dan Twitter/X dinilai paling efektif dengan skor 4,7 dari skala 5, meskipun aktivitas ini hanya dilakukan oleh 52,6% mahasiswa. Temuan ini menguatkan penelitian Ritonga et al. (2023, p.14) yang menyatakan bahwa interaksi langsung dengan penutur asli memberikan dampak paling signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab karena memberikan pengalaman komunikasi otentik dan eksposur terhadap variasi dialek bahasa Arab.

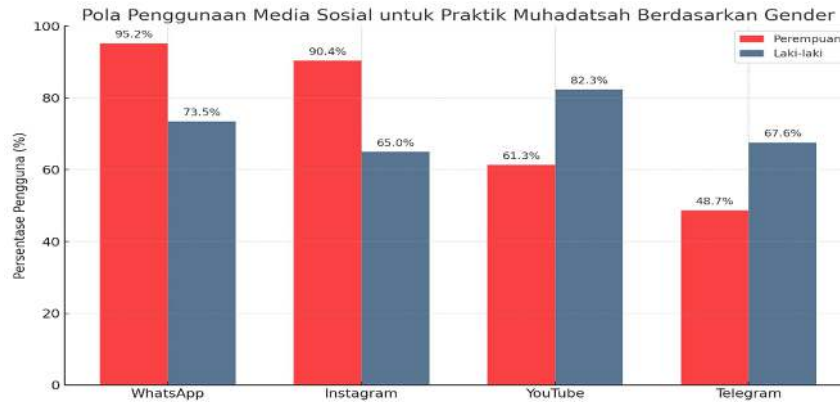
Hasil analisis korelasi antara intensitas penggunaan media sosial untuk praktik muhadatsah dengan skor tes kemampuan berbicara mahasiswa menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan ($r=0.68$, $p<0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial untuk praktik muhadatsah, semakin tinggi pula skor kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa. Korelasi ini terutama kuat pada aspek kelancaran (fluency) dengan nilai $r=0.74$, sementara pada aspek ketepatan tata bahasa (accuracy) korelasi lebih rendah dengan nilai $r=0.51$. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muassomah et al. (2022, p.221) yang menunjukkan bahwa media sosial lebih efektif dalam meningkatkan aspek kelancaran berbicara dibandingkan dengan ketepatan tata bahasa karena karakteristik komunikasi di media sosial yang cenderung informal dan spontan.

Analisis terhadap data kualitatif hasil wawancara dan dokumentasi aktivitas muhadatsah di media sosial menghasilkan tiga tema utama yaitu (1) strategi pemanfaatan media sosial untuk praktik muhadatsah, (2) kendala yang dihadapi, dan (3) dampak yang dirasakan terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab. Terkait strategi pemanfaatan, sebagian besar mahasiswa mengadopsi pendekatan "create and share" di mana mereka membuat konten berbahasa Arab berupa audio atau video singkat, kemudian membagikannya untuk mendapatkan umpan balik dari teman, dosen, atau komunitas belajar bahasa Arab. Strategi lain yang banyak digunakan adalah "join and participate" di mana mahasiswa bergabung dengan grup atau komunitas bahasa Arab di berbagai platform dan berpartisipasi aktif dalam diskusi yang berlangsung.

Kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial untuk praktik muhadatsah meliputi (1) rasa tidak percaya diri dan takut salah (language anxiety) yang disebutkan oleh 83,3% partisipan wawancara, (2) keterbatasan kosakata dan struktur bahasa (75%), (3) kesulitan menemukan mitra bicara yang konsisten (66,7%), (4) gangguan dan distraksi dari konten hiburan di media sosial (58,3%), dan (5) jaringan internet yang tidak stabil (41,7%). Kendala-kendala ini selaras dengan temuan Zulhanan (2022, p.192) yang mengidentifikasi hambatan psikologis dan linguistik sebagai faktor utama yang mempengaruhi praktik berbahasa Arab di lingkungan virtual.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, mayoritas mahasiswa (91,7%) merasakan dampak positif dari pemanfaatan media sosial terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab mereka. Dampak positif yang paling banyak dirasakan adalah peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab (83,3%), bertambahnya kosakata aktif yang dikuasai (75%), meningkatnya kelancaran berbicara (66,7%), dan berkurangnya rasa takut melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Arab (58,3%). Salah satu partisipan wawancara (M09) menjelaskan, "Sejak rutin membuat video muhadatsah di TikTok dan Instagram, saya merasa lebih percaya diri saat berbicara bahasa Arab. Meskipun kadang mendapat koreksi, justru itu membantu saya belajar dan memperbaiki kesalahan." Pernyataan ini menegaskan peran media sosial sebagai sarana untuk mengurangi kecemasan berbahasa (language anxiety) yang sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa asing.

Temuan menarik lainnya dari penelitian ini adalah perbedaan pola penggunaan media sosial untuk praktik muhadatsah berdasarkan aspek gender sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pola Penggunaan Media Sosial untuk Praktik Muhadatsah Berdasarkan Gender

Gambar 2 menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak memanfaatkan WhatsApp (95,2%) dan Instagram (90,4%) untuk praktik muhadatsah, sementara mahasiswa laki-laki lebih banyak memanfaatkan YouTube (82,3%) dan Telegram (67,6%). Perbedaan pola ini dapat dijelaskan dengan karakteristik platform dan preferensi aktivitas komunikasi, di mana WhatsApp dan Instagram lebih mendukung komunikasi interpersonal dan berbagi konten visual, sementara YouTube dan Telegram lebih banyak digunakan untuk pembelajaran mandiri dan diskusi dalam komunitas yang lebih luas. Temuan ini memperkaya hasil penelitian Albantani dan Madkur (2020, p.163) yang mengungkapkan adanya kecenderungan berbeda dalam pemilihan platform media sosial untuk pembelajaran bahasa berdasarkan gender.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa platform media sosial memiliki potensi yang signifikan sebagai sarana praktik muhadatsah bagi mahasiswa Program Studi Sastra Arab. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada strategi pemanfaatan yang tepat, konsistensi penggunaan, dan integrasi dengan pembelajaran formal di kelas. Sebagaimana dinyatakan oleh Aziz et al. (2021, p.320), pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab akan optimal jika dilakukan secara terstruktur dengan panduan yang jelas dari dosen, tersedia ruang untuk umpan balik dan evaluasi, serta didukung oleh komunitas belajar yang aktif dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan platform media sosial sebagai sarana praktik muhadatsah di kalangan mahasiswa Program Studi Sastra Arab, dapat disimpulkan bahwa platform media sosial memiliki potensi signifikan dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. WhatsApp, Instagram, dan TikTok menjadi platform yang paling banyak digunakan dengan tingkat efektivitas yang cukup tinggi, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran berbicara mahasiswa. Terdapat korelasi positif yang signifikan ($r=0.68$, $p<0.05$) antara intensitas penggunaan media sosial untuk praktik muhadatsah dengan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa, dengan dampak yang lebih kuat pada aspek kelancaran (fluency) dibandingkan ketepatan tata bahasa (accuracy).

Meskipun demikian, efektivitas penggunaan platform media sosial sebagai sarana praktik muhadatsah sangat dipengaruhi oleh strategi pemanfaatan yang tepat, konsistensi penggunaan, serta integrasi dengan pembelajaran formal di kelas. Kendala utama yang dihadapi mahasiswa meliputi rasa tidak percaya diri, keterbatasan kosakata, kesulitan menemukan mitra bicara yang konsisten, serta distraksi dari konten hiburan di media sosial. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran muhadatsah, diperlukan pendekatan yang terstruktur dengan panduan yang jelas dari dosen, ruang untuk umpan balik dan evaluasi, serta dukungan komunitas belajar yang aktif dan kolaboratif. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan lingkungan berbahasa Arab (bi'ah lughawiyah) yang sering menjadi kendala utama dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Albantani, A. M., & Madkur, A. (2020). Integrating technology in Arabic language teaching: A need or a trend? *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 150–165.
- Aziz, A., Maulana, H., & Rahmah, L. (2021). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi: Studi terhadap prodi Sastra Arab di Indonesia. *Jurnal Al-Mahārah*, 12(2), 310–325.
- Fadhillah, N., Suwanto, A., & Lestari, R. (2021). WhatsApp group sebagai media pembelajaran muhadatsah: Studi kuasi eksperimen pada mahasiswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 44–50.
- Hamzah, F., & Mulyadi, R. (2019). Strategi pengembangan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 22–30.
- Hasanah, L., & Nurhidayat, A. (2020). Peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa. *Lughawiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 58–66.
- Muassomah, M., Safitri, A. N., & Murtadho, N. (2022). Efektivitas pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab pada era digital. *Journal of Arabic Education Research*, 3(2), 215–225.
- Mubarak, Z., Rahman, A., & Huda, M. (2020). Problematika keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi. *An-Nuha*, 10(2), 260–270.
- Nasution, S. (2021). Kecemasan berbicara dalam bahasa asing dan solusinya di lingkungan pendidikan tinggi. *Jurnal Psikopedagogik Islam*, 6(1), 37–48.
- Ritonga, M., Ainiyah, R., & Nadhifah, F. (2023). TikTok dan Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Arab berbasis kreativitas. *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 10–17.
- Rosyidi, A. (2021). Metodologi pembelajaran Bahasa Arab. Deepublish.
- Sulaiman, M. (2020). Pemanfaatan grup WhatsApp dalam pembelajaran muhadatsah pada masa pandemi. *Journal of Arabic Studies*, 8(2), 134–141.
- Taufiqurrochman, T. (2020). Media sosial dalam pembelajaran bahasa asing. Prenada Media.
- Yunus, M., & Halim, A. (2021). Pengaruh intensitas belajar mandiri melalui media sosial terhadap peningkatan kemampuan berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(1), 77–88.
- Zulhanan, Z. (2022). Tantangan penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Arab: Kajian psikologis dan linguistik. *Lughawiyah: Jurnal Studi Kebahasaan dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 180–195.
- Zuraida, N. (2022). Strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial: Studi fenomenologi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 4(1), 23–33.